

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP TANGGUNG JAWAB MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Paijan Rambe¹, Annisa Rahmadani^{2*}, Yulia Novita³

^{1,2}STKIP 'Aisyiyah Riau, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

paijanrambe@stkipaisyiyahriau.ac.id¹,

annisarahmadani@stkipaisyiyahriau.ac.id^{2*}, yulia.novita@uin-suska.ac.id³

Abstract

The character development of young people is mandated by law. One of the characteristics that is missing is a responsibility that is now lacking in the current generation of young people. The provision of tasks and learning motivation is one solution. The purpose of this study is to analyze the effect of assignment and learning motivation on the responsibility of students in the economic education study program. This research is a survey research type with quantitative methods and a correlational design. The subjects of this study were 54 students in the economic education study program who were randomly chosen. The data collection technique is a questionnaire, while the data analysis technique is a partial t test and a simultaneous F test. The results stated that giving partial assignments to students greatly affected their responsibilities in life by 57.9%, but motivating student learning did not affect them partially, only 0.8%. The assignment and motivation of students to study simultaneously still affect their responsibilities by 58.7%.

Keywords: *Assignment, Learning motivation, Responsibility.*

PENDAHULUAN

Amanat Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa proses mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan anak didik menjadi demokratis dan bertanggung jawab membutuhkan proses yang panjang yang melibatkan semua pihak khususnya pendidik. Pendidik harus mampu menggerakkan seluruh komponen yang dimiliki dalam proses belajar agar mampu

menciptakan anak yang berkarakter khususnya tanggung jawab. Memberikan tanggung jawab kepada seseorang dapat membantu membentuk kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab yang diberikan secara bertahap dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak dapat membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab. Pentingnya mengajarkan tanggung jawab kepada anak sedini mungkin akan menjadi modal berharga bagi anak dimasa depan (Ramiyati et al., 2012)

Proses menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak dapat dilakukan dengan cara memberi banyak latihan dan bimbingan dengan kesabaran, dan memberi contoh konkrit. Pemberian tugas dapat melatih anak bertanggung jawab dengan diberikan latihan dalam bentuk tugas-tugas belajar (Massofa, 2009). Pemberian tugas bukan hanya sekedar alokasi pekerjaan, tetapi juga merupakan cara untuk menetapkan tanggung jawab dalam tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Seiring dengan penugasan tugas, penting untuk memberikan dukungan, umpan balik, dan sumber daya yang diperlukan agar tanggung jawab dapat dilaksanakan secara efektif.

Pemberian tugas secara sederhana adalah belajar dengan cara anak diberi tugas, tugas tersebut diharapkan dapat diselesaikan oleh anak, metode pemberian tugas ini dalam penerapannya tentunya memiliki keuntungan diantaranya keuntungan yang didapatkan yaitu anak memiliki karakter tanggung

jawab (Hisbullah dan Nurhayati, 2018). Adanya sebuah karakter tanggung jawab pada diri mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa dengan menggunakan metode yang tepat agar nantinya karakter tanggung jawab tertanam dengan baik dalam diri masing-masing individu (Sari & Nurmala, 2019). Komitmen terhadap tugas adalah ciri pribadi yang tekun dan ulet pada tugasnya dengan menyusun tujuannya, memiliki keterlibatan yang dekat dan dalam pada tugas dan memiliki konsentrasi yang baik pada tanggungjawabnya (Lailiana & Handayani, 2017)

Hasil penelitian mengemukakan bahwa pemberian tugas tugas yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar lebih efektif karena mereka dapat memperoleh pengalaman belajar langsung saat melaksanakan tugas. Anak dituntut untuk bertanggung jawab dalam belajar. Ketika anak diberi tugas, maka ia harus mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya dengan terus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu dan tuntas (Elisa Pitria Ningsih, 2020). Penelitian juga menyimpulkan bahwa menggunakan metode penugasan, siswa dapat memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu (Damayanti, Nina Idris, Muhamad Oktasari, 2022).

Selain pemberian tugas, Motivasi juga salah satu hal yang dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab. Motivasi berasal dari kata “motif” dan diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang agar melakukan sesuatu tindakan. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Ibrahim et al., 2020). Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2017). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya (Hamzah B. Uno, 2021). Motivasi penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Maka dari itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Lestari, 2018).

Motivasi belajar erat kaitannya dengan sikap tanggung jawab. Jika seorang anak memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi dalam belajar dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka anak tersebut akan mendapatkan hasil yang baik (Lestari, 2018). Tanggung jawab belajar siswa akan dipengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Restu, 2020). Hasil penelitian mengemukakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Hal ini dibuktikan dari motivasi belajar memiliki skor t hitung 6.039 dan memiliki skor peluang galat (p) sebesar $0.000 < 0.050$ yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar. Selain itu, juga dibuktikan dari motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 21.88% yang berarti bahwa motivasi belajar mempengaruhi tanggung jawab (Prमितasari, 2019). Senada dengan penelitian di atas, hasil penelitian juga mengemukakan bahwa motivasi belajar bagi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa hal ini diperoleh skor t hitung sebesar 2.813 dengan skor signifikansi sebesar 0.011 ($0.011 < 0.050$), dan koefisien regresi mempunyai skor positif sebesar 0.107

(Restu, 2020). Hal yang sama juga mengatakan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab siswa. Hasil ini diperoleh skor signifikan probabilitas (sig) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.050 atau $0.000 < 0.050$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Ibrahim et al., 2020). Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap tanggung jawab belajar siswa dengan skor t hitung motivasi belajar siswa (X_2) $> t$ tabel ($2.813 > 1.72472$). indikator motivasi yang diukur yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar (Wahid et al., 2022a).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode kuantitatif dan desain korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik. Penelitian ini juga termasuk penelitian ex-post facto. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilakukan di STKIP Aisyiyah Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – September 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang aktif sebanyak 54 mahasiswa yang

diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Teknik Analisis data menggunakan 1). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas uji linearitas, uji multikolinearitas dan multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji z *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan *Sig.* 0.050. Uji Linearitas digunakan untuk melihat linearitas hubungan antar variable yang terikat dengan melihat skor *Deviation from Linearity Sig.* dengan skor lebih dari 0.050. Uji Multikoneritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variable dengan melihat skor *Tolerance* lebih dari 0.1 atau *Varian Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. 2). Uji Hipotesis meliputi uji t Parsial, uji F Simultan, sumbangan relative dan sumbangan efektif. Uji t Parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan uji F Simultan digunakan untuk melihat pengaruh Variabel X terhadap Y secara simultan. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing masing variable.

PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

Data yang telah dikumpulkan dengan instrumen angket lalu disusun dalam bentuk penyajian tabel. Data deskriptif dari hasil angket untuk ketiga variabel pemberian tugas (X1), variabel motivasi belajar (X2), dan variabel tanggung jawab (Y) dapat

dilihat pada Tabel 1. Banyak subjek penelitian ada 54 mahasiswa untuk masing-masing data sampel variabel. Data lainnya yang bisa diamati adalah skor mean, median, modus, simpangan baku, varians, rentang, dan jumlah data.

Tabel 1. Data Deskriptif Ketiga Variabel

| | Pemberian Tugas (X1) | Motivasi Belajar (X2) | Tanggung Jawab (Y) |
|----------------|-------------------------|--------------------------|-----------------------|
| N Valid | 54 | 54 | 54 |
| Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 49.00 | 60.57 | 19.22 |
| Median | 50.00 | 61.00 | 20.00 |
| Mode | 55 | 61 | 22 |
| Std. Deviation | 7.950 | 8.431 | 3.352 |
| Variance | 63.208 | 71.079 | 11.233 |
| Range | 39 | 49 | 17 |
| Sum | 2646 | 3271 | 1038 |

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji pra syarat dilakukan terlebih dahulu. Pada uji prasyarat pertama, semua data sampel diuji normalitas dengan uji z Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS. Hasil hitung uji normalitas *unstandardized residual* dapat dilihat pada Tabel 2. Jika skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.050, maka data sampel

ketiga variabel berdistribusi normal. Pada Tabel 2, skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0.190 > 0.050$, sehingga data sampel ketiga variabel berdistribusi normal. Artinya grafik poligon distribusi frekuensi berbentuk simetris kurva lonceng yang baik digunakan untuk mengestimasi data populasi, sehingga uji hipotesis parametrik dapat dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas K-S

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.15288026 |
| Test Statistic | | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .190 |

a. Test distribution is Normal.

Pada uji prasyarat kedua, semua data sampel diuji linearitas dengan bantuan SPSS. Hasil hitung

uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 3. Jika skor *Deviation from Linearity Sig.* > 0.050, maka data sampel ketiga

variabel memiliki hubungan linear. Pada Tabel 3, skor *Deviation from Linearity. Sig.* adalah **0.186 > 0.050**, sehingga data sampel ketiga variabel memiliki hubungan linear. Artinya

persamaan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y berbentuk garis lurus, sehingga uji hipotesis asosiatif regresi linear dapat dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

| | | | Sig. |
|------------------|---------|---------------------------------|-------------|
| Tanggung Jawab * | Between | (Combined) | .070 |
| Motivasi Belajar | Groups | Linearity | .003 |
| | | Deviation from Linearity | .186 |

Pada uji prasyarat ketiga, semua data sampel diuji multikolinearitas dengan bantuan SPSS. Hasil hitung uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4. Keputusan uji multikolinearitas dipilih berdasarkan dari skor *Tolerance*. Jika skor *Tolerance* > 0.100, maka data sampel ketiga variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas. Pada Tabel 4, skor *Tolerance* adalah **0.767 > 0.100**, sehingga data sampel ketiga variabel

tidak memiliki gejala multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi yang kuat antar variabel bebas (X1 dan X2), sehingga uji hipotesis asosiatif regresi linear berganda dapat dilakukan. Uji regresi linear berganda dilakukan karena variabel bebas lebih dari satu yaitu pemberian tugas (X1) dan motivasi belajar (X2). Uji ini digunakan untuk menguji *t* Parsial dan *F* Simultan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------------|
| | Tolerance | |
| 1 (Constant) | | |
| Pemberian Tugas (X1) | | .767 |
| Motivasi Belajar (X2) | | .767 |

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab (Y)

Karena semua uji prasyarat telah lulus, maka data sampel diuji hipotesis. Uji hipotesis ini berjenis asosiatif regresi linear berganda. Pada uji hipotesis pertama, uji *t* Parsial dilakukan untuk X1 terhadap Y. Pernyataan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh pemberian tugas secara parsial terhadap tanggung jawab mahasiswa.

H_a : Ada pengaruh pemberian tugas secara parsial terhadap tanggung jawab mahasiswa.

Hasil hitung uji *t* Parsial dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada Tabel 5. Jika skor *Sig.* < 0.050, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, dan

sebaliknya. Pada Tabel 5, skor skor *Sig.* untuk variabel pemberian tugas (X1) adalah **0.000 < 0.050**, maka **H_0 ditolak** sehingga H_a diterima.

Artinya ada pengaruh pemberian tugas secara parsial terhadap tanggung jawab mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Uji *t* Parsial

| Model | Unstandardized | Standardized | t | Sig. |
|-----------------------|----------------|--------------|--------------|-------------|
| | Coefficients | Coefficients | | |
| | B | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.091 | | 1.301 | .199 |
| Pemberian Tugas (X1) | .319 | .756 | 7.356 | .000 |
| Motivasi Belajar (X2) | .009 | .021 | .211 | .834 |

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab (Y)

Penelitian juga sejalan dengan hasil ini. Penelitiannya mengungkapkan bahwa pemberian tugas kepada anak berpengaruh kuat sebesar 1.65 dalam skala Cohen. Ini menunjukkan tugas yang diberikan kepada anak pada proses belajar mengajar dapat menjadi suatu pembiasaan, yang mana tugas haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Jika anak diberi tanggung jawab untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara perlahan, maka sikap tanggung jawab dapat menjadi karakter yang melekat pada diri anak (Ningsih & Rasyid, 2023) Penelitian lain juga sama dengan menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara tanggung jawab, pemberian tugas. Hubungan ini memiliki pengaruh sebesar 19.1%. Selain tanggung jawab, ada juga variabel disiplin belajar yang secara simultan memberikan pengaruh terhadap tugas sebesar 29.5% (Firzanunnajik & Afif, 2023).

Pada uji hipotesis kedua, uji *t* Parsial dilakukan untuk X2 terhadap

Y. Pernyataan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar secara parsial terhadap tanggung jawab mahasiswa.

H_a : Ada pengaruh motivasi belajar secara parsial terhadap tanggung jawab mahasiswa.

Hasil hitung uji *t* Parsial dengan bantuan SPSS juga dapat dilihat pada Tabel 5. Jika skor *Sig.* < 0.050, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, dan sebaliknya. Pada Tabel 5, skor skor *Sig.* untuk variabel motivasi belajar (X2) adalah **0.834 > 0.050**, maka **H_0 diterima** sehingga H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh motivasi belajar secara parsial terhadap tanggung jawab mahasiswa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh kepada tanggung jawab siswa. Variabel motivasi belajar dan bimbingan orang tua secara simultan dapat memberikan pengaruh sebesar 62.30% terhadap tanggung jawab siswa (Wahid et al., 2022b). Begitu

juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel tanggung jawab memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar dengan p-value $0.001 < \text{skor alfa } 0.050$ (KMS Bunawar, 2019). Perbedaan dari kedua hasil ini dapat terjadi juga karena perbedaan bidang kajian dan karakteristik populasi data, yang mana penelitian ini dalam bidang kajian ekonomi dan populasi data dari mahasiswa, sedangkan peneliti yang lain berada di bidang kajian dasar dan populasi data dari siswa sekolah dasar, lalu penelitian Bunawar berada di bidang kesehatan dan populasi data dari masyarakat umum.

Pada uji hipotesis ketiga, uji *F* Simultan dilakukan untuk X1 dan X2 terhadap Y. Pernyataan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh pemberian tugas dan motivasi belajar secara simultan terhadap tanggung jawab mahasiswa.

H_a : Ada pengaruh pemberian tugas dan motivasi belajar secara simultan terhadap tanggung jawab mahasiswa.

Hasil hitung uji *F* Simultan dengan bantuan SPSS juga dapat dilihat pada Tabel 6. Jika skor *Sig.* < 0.050 , maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, dan sebaliknya. Pada Tabel 6, skor skor *Sig.* untuk variabel pemberian tugas (X1) dan motivasi belajar (X2) adalah $0.000 < 0.050$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Artinya ada pengaruh pemberian tugas dan motivasi belajar secara simultan terhadap tanggung jawab mahasiswa.

Tanggung jawab mahasiswa memang perlu ditingkatkan dengan pemberian tugas dan motivasi belajar secara simultan. Penelitian juga mengatakan perlunya mendorong agar mahasiswa diberikan tugas berupa lembar kerja yang dikerjakan dengan fokus dan berhati-hati sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab mahasiswa. Tugas yang diberikan pun harus dijawab dengan baik oleh setiap mahasiswa sehingga jika mahasiswa dipanggil secara acak maka mahasiswa siapa saja dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini bisa menjadi solusi yang nyata atas masalah tanggung jawab mahasiswa (Sitorus et al., 2022).

Tabel 6. Uji *F* Simultan

| Model | Sum of Squares | F | Sig. |
|--------------|----------------|---------------|-------------------------|
| 1 Regression | 349.684 | 36.299 | .000^b |
| Residual | 245.649 | | |
| Total | 595.333 | | |

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pemberian Tugas

Keempat, skor sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif

(SR) dihitung. SE dan SR terbagi untuk masing-masing variabel bebas

menjadi $SE(X1)$, $SE(X2)$, $SR(X1)$, dan $SR(X2)$. Rumus hitung SE dan SR memerlukan skor r koefisien korelasi Pearson dari X1 terhadap Y ($rx1y$), skor r koefisien korelasi Pearson dari X2 terhadap Y ($rx2y$), skor koefisien determinasi dari X1 dan X2 terhadap Y (r^2), skor koefisien

standardized Beta dari X1 ($BetaX1$), dan skor koefisien standardized Beta dari X2 ($BetaX2$). Hasil uji korelasi Pearson dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada Tabel 7. Lalu hasil koefisien determinasi dari X1 dan X2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Hasil Koefisien Korelasi Pearson

| | | Tanggung Jawab (Y) |
|-----------------------|---------------------|--------------------|
| Pemberian Tugas (X1) | Pearson Correlation | .766 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 54 |
| Motivasi Belajar (X2) | Pearson Correlation | .387 |
| | Sig. (2-tailed) | .004 |
| | N | 54 |

Pada Tabel 7, skor $rx1y$ adalah 0.766 dan skor $rx2y$ adalah 0.387. Lalu pada Tabel 8, skor r^2 adalah

0.587 atau 58.7%. Kemudian pada Tabel 5, skor $BetaX1$ adalah 0.756 dan skor $BetaX2$ adalah 0.021.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square |
|-------|-------------------|-------------|
| 1 | .766 ^a | .587 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2) Pemberian Tugas (X1)
 b. Dependent Variable: Tanggung Jawab (Y)

Skor $SE(X1)$ diperoleh dari $BetaX1$ dikali $rx1y$ sama dengan $0.756 \times 0.766 = 0.579$ atau 57.9%. Lalu $SE(X2)$ diperoleh dari $BetaX2$ dikali $rx2y$ sama dengan $0.021 \times 0.387 = 0.008$ atau 0.8%. Adapun skor SE total adalah 57.9% ditambah 0.8% sama dengan 58.7% yang mana skor SE total ini sama dengan skor koefisien determinasi dari X1 dan X2 terhadap Y. Artinya sumbangan efektif dari variabel pemberian tugas (X1) secara parsial terhadap variabel tanggung jawab (Y) adalah 57.9%, sedangkan sumbangan efektif dari

variabel motivasi belajar (X2) secara parsial terhadap variabel tanggung jawab (Y) adalah hanya 0.8%, sehingga sumbangan efektif gabungan dari variabel pemberian tugas (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) secara simultan terhadap variabel tanggung jawab (Y) adalah 58.7%. Sisa sumbangan efektif atau pengaruh berasal dari variabel lain yaitu 100% dikurang 58.7% sama dengan 41.3%.

Selanjutnya, $SR(X1)$ diperoleh dari $SE(X1)$ dibagi r^2 sama dengan $0.579/0.587 = 0.986$ atau 98.6%. Lalu

SR(X2) diperoleh dari SE(X2) dibagi r^2 sama dengan $0.008/0.587 = 0.014$ atau 1.4%. Adapun skor SE total ini adalah 98.6% ditambah 1.4% sama dengan 100%. Artinya perbandingan sumbangan antara variabel pemberian tugas (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) secara parsial terhadap variabel tanggung jawab (Y) adalah 98.6% berbanding 1.4% atau sekitar 70:1.

Pentingnya pemberian tugas belajar dalam meningkatkan tanggung jawab ini juga menjadi berguna karena pemberian tugas yang sesuai dapat mendukung hasil belajar dari pengalaman belajar yang didapat. Kajian lanjutan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan penguasaan konsep berpengaruh terhadap kualitas dari pemberian tugas belajar (Bekele et al., 2022). Ini didasari dari penyimpanan pengetahuan dan kemampuan pengulangan yang didapatkan dari pemberian tugas belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan pemberian tugas kepada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi sangat mempengaruhi tanggung jawab mereka dengan sumbangan efektif sebesar 57.9% yang terbukti dari uji t Parsial dengan skor $Sig.$ $0.000 < 0.050$. Sedangkan motivasi belajar mahasiswa tidak begitu mempengaruhi tanggung jawab mereka dengan sumbangan efektif hanya 0.8% yang terlihat dari uji t Parsial dengan skor $Sig.$ $0.834 > 0.050$. Adapun pengaruh pemberian tugas

dan motivasi belajar masih memberikan pengaruh besar dengan sumbangan efektif total 58.7% yang terbukti dari uji F Simultan dengan $Sig.$ $0.000 < 0.050$. Lalu sumbangan relatif pemberian tugas dibanding motivasi belajar adalah 98.6 % : 1.4% atau 70 kali lebih besar.

Saran penelitian adalah bagi dosen untuk memberikan tugas bagi mahasiswa program studi ekonomi supaya mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam kehidupan. Juga bagi dosen untuk memotivasi belajar sedikit saja kepada mahasiswa program studi ekonomi karena itu tidak berpengaruh banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekele, S. G., Amollo, P. O., Mwangi, J. K., & Lilian, G. K. (2022). Learning Assignment and Quality of Business Studies Textbook in Secondary Schools in Kenya. In *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. www.rsisinternational.org
- Damayanti, Nina Idris, Muhamad Oktasari, M. M. N. (2022). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPS (Geografi) Kelas VII SMP Negeri 2 Penukal. *Jurnal Swarnabhumi*, 7(1), 10–16.
- Elisa Pitria Ningsih. (2020). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas dalam Model Pembelajaran Sentra Terhadap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6*

- Tahun di TK Islam Al Aqsho Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Firzanunnajik, M., & Afif, N. (2023). M A S A L I Q HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS (TASK COMMITMENT) DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Maret*, 3(2), 190–206.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2>
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hisbullah dan Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Aksara Tiur.
- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih, L., & Sunarsih, D. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Muatan Pkn. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 47–55.
<https://doi.org/10.30595/v1i1.7931>
- KMS Bunawar. (2019). HUBUNGAN PENGHARGAAN, TANGGUNG JAWAB, PENGAWASAN, HUBUNGAN INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI KERJA KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI BENGKAL KABUPATEN TEBO TAHUN 2017. *SCIENTIA JOURNAL*, 8(1).
- Lailiana, N. A., & Handayani, A. (2017). Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Tugas Pada Mahasiswa. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 89–96.
- Lestari, P. A. (2018). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 176.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15400>
- Massofa. (2009). *Melatih Tanggung Jawab*. Wordpress.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87.
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Ningsih, E. P., & Rasyid, H. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5123–5132.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3834>
- Pramitasari, O. : (2019). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Tanggung Jawab Belajar the Effect of Interest and Motivation on Learning Responsibilities.

- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(9), 930–941.
- Ramiyati, Astuti, I., & Halida. (2012). Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK. *PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 20, 2–4.
- Restu, L. W. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Bagi Siswa Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tegalglagah 04 Bulakamba Brebes. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 653. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54373>
- Sari, P. N., & Nurmala, R. C. (2019). Peningkatan Karakter Dan Sikap Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional LP3M, September*, 190–191.
- Sitorus, M. Y., Robert, ;, & Soesanto, H. (2022). *INCREASING STUDENT RESPONSIBILITY THROUGH THE APPLICATION OF NUMBERED HEAD TOGETHER BASED ON STUDENT WORKSHEET* (Vol. 9, Issue 2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Wahid, F. S., Pranoto, B. A., Antika, T., & Ubaedillah, U. (2022a). Siswa terhadap Tanggung Jawab Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6148–6160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3002>
- Wahid, F. S., Pranoto, B. A., Antika, T., & Ubaedillah, U. (2022b). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Tanggung Jawab Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6148–6160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3002>